BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Memahami seberapa luas ruang lingkup manajemen koperasi serta untuk menandai dimana letak beda dan kekhususan manajemen koperasi dibanding manajemen lain, maka terlebih dahulu perlu memahami beberapa dasar koperasi. Definisi adalah konsep dasar yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menginjak pada bagian lain dalam kajian koperasi.

Banyak ahli yang menyodorkan definisi atau batasan mengenai koperasi, dimana definisi-definisi tersebut pada dasarnya beranjak dari kata *"coop-operation"* yang mengandung arti kerjasama. Oleh sebab itu, koperasi pada dasarnya adalah kerjasama kelompok atau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, melalui kerjasama itu mereka yakin pencapaian tujuan usaha dapat terwujud lebih cepat dan efisien.

Selanjutnya untuk kepentingan tertentu koperasi didefinisikan dalam berbagai rumusan. Perbedaan definisi-definisi tersebut lebih banyak disebabkan cara pandang atau sisi pandang masing-masing disiplin ilmu atau negara tertentu dari kehadiran koperasi. Semenjak ide koperasi dicetuskan oleh para pembaharu sosial abad ke-19, pemikiran tentang konsep koperasi terus berkembang. Berbagai pemikiran mengenai konsep koperasi, baik yang dipengaruhi oleh pandangan sosial reformistik, hingga sekarang dikalangan para ahli itu sendiri belum terdapat keseragaman pendapat mengenai definisi koperasi yang setepatnya.

Berikut ini kutipan pendapat dari beberapa tokoh mengenai koperasi :

Prof.R.S Soeriaatmadja menyatakan bahwa :

> **"Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama." (Drs. Hendrojogi, 1997:20-21)**

Prof.Marvin,A.Schaars, seorang guru besar dari University of Winsconsin,Madison USA, menyatakan :

> **"Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggan dan dioperasikan oleh mereka dan untuk atas dasar nir laba atau atas dasar biaya." (Drs. Hendrojogi,1997:22-23)**

Mohammad Hatta menyebutkan bahwa :

> **"Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong." (IGN. Sukamdio, 1995:10)**

Dari beberapa pendapat mengenai koperasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi.
2. Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia
3. Koperasi harus berfungsi sebagai soko guru ekonomi nasional Indonesia yang menjamin kemajuan dan kemakmuran rakyat Indonesia
4. Koperasi Indonesia sebagai suatu gerakan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi dilihat dari substansinya adalah suatu sistem sosial-ekonomi, hubungannya bersifat terbuka, yang berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Anggota dalam koperasi memiliki dua peran stategis sekaligus, yakni :

a. Anggota sebagai pemilik;

b. Anggota sebagai pelanggan atau pemanfaat;

Kedua peran tersebut menjadi kriteria identitas bagi koperasi. Peran atau identitas ganda anggota koperasi menunjukkan bahwa yang melakukan kerjasama adalah manusia dan anggotanya, baik pada saat mengelola maupun pada saat memanfaatkan hasil usaha koperasi. Peran unik dari anggota inilah yang dijadikan acuan dalam mengenali sistem koperasi diberbagai negara.

Individu-individu dengan masing-masing usaha atas kesamaan kepentingan bergabung dalam suatu organisasi koperasi dan sama-sama pula menjalankan usaha koperasi. Agar memperoleh hasil yang maksimal, kegiatan usaha koperasi harus dijalankan secara profesional. Usaha yang dijalankan senantiasa diprioritaskan untuk membantu usaha anggota, demikian pula kelebihan usaha koperasi harus memiliki kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan anggota melalui mekanisme yang disepakati bersama.

2.1.2. Struktur Organisasi Koperasi

Perangkat organisasi koperasi atau sering disebut manajemen koperasi, terdiri atas rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Sebutan tim manajemen bagi ketiga unsur tersebut, memiliki makna bahwa unsur-unsur tersebut harus dapat mengembangkan kerja sama yang baik sehingga membentuk suatu kesatuan sistem pengelolaan. Penjelasan ketiga unsur tadi dapat dilihat di bawah ini :

1. **Rapat Anggota**

   Merupakan kolektivitas suara anggota yang merupakan pemilik organisasi koperasi. Unsur ini merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, ide-ide dan kebijakan-kebijakan dasar diputuskan dalam rapat ini.

2. **Pengurus**

   Pengurus merupakan orang-orang kepercayaan anggota yang diberi tugas-tugas dan wewenang untuk menjalankan kegiatan koperasi. Sehubungan dengan hal itu, maka pengawas wajib melakukan kehendak anggota yang disampaikan dalam forum rapat anggota. Pengurus juga perlu menjabarkan kehendak tersebut dalam program kerja teknis. Tugas pokok pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di luar maupun di muka pengadilan.

3. **Pengawas**

   Pengawas atau pemeriksa adalah orang-orang yang diangkat oleh forum rapat anggota untuk mengerjakan tugas pengawas kepada pengurus. Tiga hal penting yang diawasi dari pengurus oleh pengawas, yakni :

   a. Keorganisasian
   b. Keusahaan
   c. Keuangan

Tugas pengawas dalam manajemen koperasi memiliki posisi strategis, mengingat secara tidak langsung, posisinya dapat menjadi pengaman dari ketidakjujuran atau ketidakprofesionalan pengurus (Rully,1997:53)

2.2 Struktur Permodalan Koperasi

2.2.1 Pengertian Modal Asing

Modal asing sering juga diklasifikasikan kedalam jenis modal eksternal. Sedangkan arti dari modal asing itu sendiri adalah sejumlah modal yang digunakan oleh perusahaan atau koperasi yang berasal dari luar koperasi. Modal ini jika dilihat dari jangka waktunya mempunyai umur yang pendek dan panjang. Karena modal ini bersifat sementara, maka keberadaannya dalam koperasi hanya jika diundang atau diperlukan saja. Disini pemilik modal menanamkan modalnya ke koperasi dengan harapan memperoleh penghasilan, yaitu bunga atas modal yang dipinjamkannya

Manajer dan pengurus koperasi dituntut untuk menggunakan modal jenis ini secara efektif sesuai dengan kebutuhan. Apabila penggunaan modal ini tidak menghasilkan sisa hasil usaha dengan persentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal asing tersebut tidak menguntungkan dan untuk selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal ini.

2.2.2 Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai suatu modal internal. Sifat dari modal ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Sepanjang koperasi masih hidup, jenis modal ini pasti ada walaupun jumlahnya dapat berubah naik atau turun. Jenis-jenis modal sendiri koperasi akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Simpanan-simpanan

   Yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota (pemilik). Simpanan pokok dan simpanan wajib ini akan semakin besar jumlahnya apabila terjadi pertambahan anggota dan ini berarti modal koperasi semakin banyak pula. Namun bila ada anggota yang keluar karena tidak sesuai lagi dengan tujuan koperasi, maka simpanan anggota yang akan keluar tersebut dapat diambil kembali yang mengakibatkan modal koperasi berkurang. Sehubungan dengan hal ini (sifat modal ini), pengurus dituntut untuk bekerja keras agar tidak ada anggota yang keluar., sehingga modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib tidak mengalami penurunan.

2. Sisa hasil usaha tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi) dan cadangan-cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha.

3. Hibah

   Yaitu modal yang diterima koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain menjadi modal sendiri.

4. Simpanan wajib yang dikaitkan dengan hasil usaha atau sering disebut simpanan wajib khusus sebenarnya simpanan ini merupakan jenis simpanan yang tidak mempunyai peraturan atau dengan kata lain tergantung dari kebijakan masing-masing pengurus koperasi dalam mengantisipasi kebutuhan modal usaha. Hal ini bertujuan agar para anggota lebih berperan aktif dalam memupuk modal sebanding dengan transaksi atau jasa yang diberikan kepada koperasi atau oleh koperasi kepada anggota.

5. Simpanan Sukarela

Yaitu simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara sukarela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi yang digunakan atau untuk membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan. Walaupun jenis simpanan ini berasal dari anggota, namun bila ditinjau dari segi waktu simpanan tersebut hanya bersifat sementara sehingga berfungsi sebagai hutang. Selain dapat bertambah simpanan ini sewaktu-waktu juga dapat diambil oleh pemiliknya (sesuai dengan perjanjian). Untuk memperbesar jenis simpanan ini maka salah satu cara yang dapat direalisasikan adalah dengan menberikan kompensansi yang menarik bagi para penyimpan. Semua ini dilakukan karena banyaknya pesaing dari berbagai jenis tabungan dari lembaga-lembaga keuangan yang semakin intensif mendekati calon nasabahnya.

2.2.3 Pengertian Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill dan hak paten.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu Aktiva Lancar dan Aktiva Tidak Lancar.

1. Aktiva Lancar

Adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau dengan mudah dapat ditukarkan dengan uang .

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi Jangka Panjang

   Adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang Wesel

   Adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.

2. Aktiva Tidal Lancar

Adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen jangka panjang.

Yang termasuk kelompok aktiva tidak lancar :

1. Aktiva Tetap

   Adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang pisiknya nampak
2. Aktiva Tidak Berwujud

   Adalah kekayaan perusahaan yang secara pisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Seperti hak cipta dan merk dagang.
3. Beban yang Ditangguhkan

   Adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang. Seperti biaya pemasaran, pembukuan perusahaandan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah

> **"Neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana".**

Sedangkan menurut Myer dalam bukunya Financial Statement Analysis mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

> **"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuanngan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketetiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".**

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat perkembangan perusaaahn tersebut.

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, (3) laporan perubahaan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (exposure draft PAI – 1983).

Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaa kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Melalui laporan keuangan itu, secara periodik dilaporkan mengenai suatu perusahaan yang berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaaan .
2. Informasi mengenai perusahaan-perusahaa didalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas perusahaan didalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estiminasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan didalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan denga laporan keuangan .

Laporan keuangan itu disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, termasuk manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan masih banyak pihak lainnya. Diakui bahwa laporan keuangan saja tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan oleh semua pihak berkenaan dengan kepentingannya didalam perusahaan. Masih banyak informasi lainnya yang diperlukan suatu perusahaan, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian laporan keuangan pada koperasi pada dasarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan. Perbedaan tersebut hanya terletak pada aktiva, didalam simpanan

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu koperasi yang timbul dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu koperasi.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menafsirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas, pembiayaan.

Sedangkan laporan keuangan untuk usaha koperasi disusun oleh pengurus sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas yang dimanfaatkan oleh rapat anggota, oleh karena itu laporan keuangan koperasi bermanfaat sebagai berikut :

1. Alat bagi anggota koperasi untuk menilai kinerja badan pengurus
2. Alat bagi anggota untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi dan sisa hasil usaha yang diperoleh

3. Sarana bagi para calon anggota untuk mengambil keputusan apakah masuk menjadi anggota koperasi atau tidak
4. Sarana bagi anggota untuk bahan referensi menyusun rencana kinerja koperasi dimasa mendatang.

2.3.3 Fungsi Laporan Keuangan

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dikoperasi dan kegiatan-kegiatan pada mereka yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi itu sendiri.

Dari laporan keuangan koperasi akan memperoleh banyak informasi yang bermanfaat:

1. Merencanakan dan mengendalikan aktivitas sehari-hari (dalam) perusahaan.
2. Menilai keadaan atau posisi keuangan dari hasil usaha perusahaan.
3. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
4. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilain terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu.
5. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.

Selain kegunaan tersebut, laporan keuangan juga mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab bagi koperasi kepada pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya didalam perusahaan tersebut, terutama kepada para pemilik. (Harnanto 1991 : 9-12)

Fungsi Laporan Keuangan Koperasi

Fungsi laporan keuangan koperasi terbagi kedalam beberapa bagian :

1. Bagi Anggota
   a. Untuk mengetahui kinerja pengurus dalam mengelola koperasi dalam satu tahun buku.
   b. Untuk mengetahui sisa hasil usaha yang akan diterima.
   c. Untuk mengetahui besarnya simpanan dan hutang.
   d. Sebagai bahan pertimbangan amggota dalam menyusun rencana kinerja koperasi pada tahun mendatang.
2. Bagi Pengurus
   a. Sebagai alat pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota.
   b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dimasa yang akan datang.
3. Bagi Anggota
   a. Sebagai alat-alat untuk menentukan keputusan masuk tidaknya sebagai anggota koperasi.
4. Bagi Pengawas
   a. Sebagai dasar penyusunan laporan pertanggungjawaban pengawas terhadap anggota.
   b. Sebagai dasar pertimbangan kebijaksanaan yang akan diambil dimasa mendatang.
5. Bagi Kreditur
   a. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan kepurusan dalam memberikan atau permintaan kredit dari koperasi.

b. Sebagai pertimbangan dalm pengambilan keputusan dalam memberikan atau menolak permintaan kredit dari koperasi.

2.4 Analisa Rasio Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisa Rasio Laporan Keuangan

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterprestasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perusahaan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa posisi keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio. Rasio ini akan dapat menjelaskan tentang baik buruknya keadaan keuangan (Munawir, 1997:64).

Pengertian analisa rasio menurut Drs.S.Munawir, Akuntan adalah :

> **"Suatu metode untuk menghubung-hubungkan pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut"**

Maka dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian analisa laporan keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.4.2 Penggolongan Angka Rasio

Pada dasarnya angka rasio itu banyak sekali namun dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama berdasarkan sumber data keuangan dan penggolongan yang kedua didasarkan pada tujuan dari penganalisaan.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan antara lain :

1. Rasio Neraca

   Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca. Seperti current rasio, acid test rasio.

2. Rasio Rugi-laba

   Yaitu angka-angka rasio yang didalamnya penyusunan semua datanya diambil dari laporan rugi-laba. Seperti gross profit margin, net operating margin.

3. Rasio Antar Laporan

   Yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba. Misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang (Munawir, 1997:68).

Sementara angka rasio berdasarkan tujuan menurut Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan" mengklasifikasikan angka rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dibawah ini beberapa rumus mengenai rasiio likuiditas :

a. Current Rasio $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya(hutang lancarnya).

b. Cash Rasio = $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

Rasio ini memberikan jaminan yang lebih baik kepada kreditur karena hanya terdiri dari uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat diuangkan tunai.

b.Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui tingkat atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dibawah ini beberapa rumus mengenai rasio rentabilitas :

a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}}$ x 100%

Rasio ini memberikan informasi keuntungan dari kegiatan usaha perusahaan atau beberapa laba perusahaan.

b. Operating Income Rasio = $\frac{\text{Laba – Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$ x 100%

Rasio ini menggambarkan atau menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak.

c. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

Dibawah ini beberapa rumus mengenai rasio aktivitas :

a. Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

Rasio ini menggambarkan kemampuan dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva pada periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan.

b. Receivable turnover = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$

Rasio ini menunjukan kemampuan dana yang tertanam di dalam piutang dalam suatu periode tertentu.

d. Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana suatu perusahaan telah menggunakan sumber permodalannya dan bagaimana hubungan antara hutang-hutangnya.

Untuk lebih jelasnya, sesuai dengan pembatasan masalah yang dipilih, penulis akan menguraikan rasio solvabilitas secara lebih terperinci pada sub bab berikutnya.

2.5 Analisa Rasio Solvabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Pengertian Rasio Solvabilitas menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

> **"Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik jangka pendek maupun jangka penjang".(1993:25)**

Solvabilitas suatu peruasahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti perusahaan tersebut adalah juga ilikuid (tidak likuid).

2.5.2 Alat Ukur Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Harnanto dalam bukunya yang berjudul "Analisa Laporan Keuangan" , alat untuk mengukur rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Modal Sendiri dan Total Hutang $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri.

2. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dari aktiva yang dapat menjamin hutang- hutangnya agar dibayar tepat pada waktunya.

3. Rasio Modal Sendiri dan Aktiva Tetap $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$

Rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar aktiva tetap didalam mempengaruhi modal sendiri.

2.6 Tolok Ukur Tingkat Kesehatan Usaha Koperasi

Untuk mengukur tingkat kesehatan usaha koperasi dapat digunakan analisa-analisa rasio yang tekah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Rasio likwiditas dapat digunakan untuk melihat apakah koperasi sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada, apabila rasio ini tinggi maka tingkat usaha koperasi dapat dikatakan baik.

Rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba dari modal yang dikelolanya, semakin tinggi rentabilitas koperasi maka usah koperasi semakin sehat.

Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektifitas koperasi dalam menggunakan sumber-sumber dananya untuk menghasilkan keuntungan jika rasio aktivitas tinggi maka efektifitas penggunaan koperasi tinggi pula.

Rasio solvabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam memenuhi selurruh kewawjiban-kewajibanny apabila Koperasi dibubarkan.Semakin tinggi tingkat solvabilitas kopearsi maka usaha koperasi semakin sehat.

Mengingat penulis membatasi diri pada rasio solvabilitas, maka pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada rasio tersebut dengan melihat ciri-ciri umum yang menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha.

Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Perkembangan SHU yang dihasilkan bila dibandingkan dengan perkembangan modal yang ditanamkan seharusnya lebih tinggi

2. Perbandingan antara pemanfaatan modal sendiri dengan modal asing. Jika peran modal sendiri dalam kegiatan usaha menjadi semakin dominan dibandingkan dengan modal asing maka kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan sehat.

   a. $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

   b. $\frac{\text{Modal Asing}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$